

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AKIDAH AKHLAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 TAPANULI SELATAN

Erlina Sari Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Darwis Dasopang<sup>2</sup>, Zulhammi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: [erlinasari@uinsyahada.ac.id](mailto:erlinasari@uinsyahada.ac.id)<sup>1</sup>, [mhddasopang@uinsyahada.ac.id](mailto:mhddasopang@uinsyahada.ac.id)<sup>2</sup>,  
[zulhammi@uinsyahada.ac.id](mailto:zulhammi@uinsyahada.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *Developing assessment instruments is an important responsibility for teachers to improve students' analytical and critical thinking skills. This study attempts to investigate: (1) the design of the development of Islamic Creed and Moral Education (Aqidah Akhlak) assessment instruments for Phase B at MIN 1 Tapanuli Selatan; (2) the level of validity of the Aqidah Akhlak assessment instruments for Phase B at MIN 1 Tapanuli Selatan; (3) the level of practicality of the Aqidah Akhlak assessment instruments for Phase B at MIN 1 Tapanuli Selatan; and (4) the level of effectiveness of the Aqidah Akhlak assessment instruments for Phase B at MIN 1 Tapanuli Selatan. This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE development model, comprising analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through questionnaires, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included validity testing to assess the validity and feasibility of the product, and practicality testing to assess the ease of use of the Aqidah Akhlak assessment instrument for Phase B at MIN 1 Tapanuli Selatan. The results of the study indicate that: (1) the design of the development of the Aqidah Akhlak assessment instrument for Phase B at MIN 1 Tapanuli Selatan, based on a question bank book, had not previously been developed by Aqidah Akhlak teachers; (2) the validity level of the developed assessment instrument, as evaluated by the instrument validation team, reached 90%, categorized as very valid, while the language expert validator yielded a score of 92%, also categorized as very valid, indicating that the instrument is feasible for implementation in the learning process; (3) the practicality level of the developed assessment instrument, based on the practicality test conducted by Aqidah Akhlak teachers, reached 82%, categorized as very practical; and (4) the effectiveness level, as measured through effectiveness testing, showed that Class IV-A achieved a score of 87% (very effective) and Class IV-B achieved a score of 81% (very effective). Based on these results, the implementation of the Aqidah Akhlak assessment instrument is categorized as very effective.*

**Keywords:** *Development, Aqidah Akhlak Assessment Instrument, Merdeka Curriculum.*

**Abstrak:** Pengembangan instrumen asesmen merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kemampuan menganalisis atau daya berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model

pengembangan ADDIE (analysis, design, development, implementation and evaluation). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan uji validitas untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan produk dan uji praktikalitas untuk mengukur kepraktisan penggunaan produk instrumen asesmen akidah akhlak pada fase B di MIN 1 Tapanuli Selatan. Hasil penelitian diperoleh data berupa: (1) Desain pengembangan instrumen asesmen akidah akhlak pada fase B di MIN 1 Tapanuli Selatan berbasis buku bank soal belum pernah dibuat oleh guru akidah akhlak, (2) Tingkat kevalidan hasil pengembangan instrumen asesmen yang diperoleh dari tim validator instrumen dengan persentase 90% dengan kategori sangat valid dan validator ahli bahasa diperoleh hasil 92% dengan kategori sangat valid sehingga layak diaplikasikan dalam proses pembelajaran, (3) Tingkat kepraktisan hasil pengembangan instrumen asesmen diperoleh dari uji praktikalitas guru akidah akhlak didapatkan persentase 82% dengan kategori sangat praktis. (4) Tingkat efektivitas diperoleh dengan uji efektivitas pada kelas IV-A dengan persentase 87% kategori sangat efektif dan kelas IV-B sebanyak 81% dengan kategori sangat efektif sehingga berdasarkan hasil tersebut implementasi instrumen asesmen akidah akhlak memperoleh kategori sangat efektif.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Instrumen Asesmen Akidah Akhlak, Kurikulum Merdeka.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Era globalisasi mengancam kemurnian dalam pendidikan. Dunia maya selain sebagai sarana untuk mengakses informasi dengan mudah juga dapat memberikan dampak negatif bagi kaum remaja, misalnya: pornografi, kebencian, kejahatan, kekerasan, dan sejenisnya (Kurniasih, 2023).

Seiring percepatan arus informasi dalam era globalisasi menuntut sistem pendidikan nasional dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan, di mana pendidikan menjadi faktor yang sangat penting untuk dijadikan bekal dalam menjalani kehidupan di masa depan. Dunia pendidikan juga berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), di mana semakin cepat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang, manusia juga harus mengejar pendidikan dengan cepat pula. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Ayat 1 Pasal 1, pendidikan yaitu sebagai suatu bentuk usaha sadar yang sudah direncanakan dengan berfokus pada proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian,

kecerdasan, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respons pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memenuhi kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya (Barlian dkk., 2022).

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Semenjak pascakemerdekaan tercatat sembilan kali perubahan kurikulum. Sejak kurikulum periode 1947 sampai yang terakhir saat ini yaitu Kurikulum Merdeka (Kurmer) yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran bermakna, dan pengembangan karakter serta moral (M.Pd dkk., 2023).

Aturan baru yang terdapat pada Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran kemungkinan besar dapat mengakibatkan kendala atau kesalahan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh Mendikbudristek tentang Penerapan Standar Penilaian pada Kurikulum Merdeka. Kendala tersebut disebabkan oleh adanya aturan baru tentang asesmen.

Asesmen pada pembelajaran adalah salah satu unsur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kompetensi siswa dan keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen pembelajaran perlu dilakukan agar dapat mengetahui apa yang telah mereka pelajari atau menunjukkan apa yang belum mereka pelajari. Asesmen penting dilakukan untuk: 1) mengklarifikasi, berbagi, dan memahami tujuan pembelajaran; 2) melakukan diskusi pembelajaran yang efektif dan menghasilkan bukti pembelajaran; 3) memperoleh umpan balik agar pembelajaran lebih baik; 4) mengaktifkan siswa sebagai sumber belajar satu sama lain; dan 5) mengaktifkan siswa sebagai pemilik pembelajaran mereka sendiri (Sudrajat, 2018).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi (Antoni, 2023). Sementara itu, ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensiasian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak. Fase yang diakomodasi pada

kurikulum terdapat enam fase, yaitu fase A, B, C, D, E, dan F. Kemudian ditambah fase fondasi untuk anak usia dini. Pembagian fase ini, menurut pendapat pengembang, sangat monumental perubahannya karena capaian pembelajaran disesuaikan dengan fase pertumbuhan yang baru kali ini diluncurkan oleh kementerian secara tegas. Pembagian capaian belajar berbasis fase sebenarnya akan lebih membantu guru supaya pembelajaran di kelas semakin efektif.

Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada salah satu lembaga pendidikan formal berbasis agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tapanuli Selatan, tepat pada proses pembelajaran Akidah Akhlak yaitu terkait dengan berbagai macam bentuk ujian yang dilakukan yang terdiri dari Penilaian Harian (PH), Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir Semester (SAS), menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian yang memberdayakan siswa untuk berpikir kritis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tapanuli Selatan masih rendah. Hal ini disebabkan karena sangat sedikitnya indikator keterampilan berpikir kritis yang ditemukan dalam soal-soal yang diujikan tersebut. Sebagian besar dalam penilaian ternyata banyak soal yang hanya mengukur kemampuan keterampilan tingkat dasar, seperti jenis soal yang mengukur aspek pengetahuan siswa berupa soal level C1 dan C2 saja. Sehingga dengan ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan.

Akidah Akhlak sebagai salah satu unsur mutlak dalam proses pembelajaran, karena mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kesinambungan intelektual dengan mata pelajaran yang lainnya dalam membentuk kecerdasan, intelektualisme, dan moralitas kesalehan (kualitas keberagamaan) peserta didik. Dengan mengadakan penelaahan secara mendalam terhadap materi-materi yang ada pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka tujuan pelajaran akan tercapai secara maksimal dan peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Kusumawati, 2015).

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) cenderung berfokus pada hal-hal yang bersifat pengetahuan, sedangkan yang lebih penting adalah bagaimana mengembangkan afeksi siswa agar mempunyai akhlak yang mulia serta termotivasi mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyadari sesungguhnya masalah afektif dirasakan penting, akan tetapi pada kenyataannya dapat dikatakan hampir sebagian besar guru tidak menilai domain afektif dengan menggunakan instrumen yang relevan untuk mengukur domain afektif. Yang ada hanyalah

penilaian yang dilakukan tanpa acuan yang jelas dan dianggap sudah menilai secara tidak terstruktur dan terencana.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyampaikan bahwa:

“Melaksanakan proses belajar mengajar di era sekarang ini memang betul-betul terasa perbedaannya dengan proses belajar mengajar di hitungan 10 tahun yang lalu. Perubahan kurikulum ini menjadi dasar utama daripada perbedaan ini. Saat ini Kurikulum Merdeka yang harus diterapkan dan pastinya belum semuanya guru dapat menerapkan kurikulum ini. Di mana pada proses evaluasi yang disebut dengan istilah asesmen. Asesmen adalah istilah penilaian yang muncul setelah penerapan Kurikulum Merdeka ini. Maka yang jadi persoalan yang sering dijumpai oleh guru, khususnya kami guru Akidah Akhlak, adalah mengenai sistem penerapan Kurikulum Merdeka. Terjadinya simpang siur dalam sistem penerapan strategi dan metode pembelajaran juga dikarenakan adanya komponen yang berubah pada penerapan Kurikulum Merdeka yang diterapkan sekarang ini” (Wawancara, 2025).

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pengembangan asesmen Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada fase B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tapanuli Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tapanuli Selatan yang berdomisili di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, karena menurut peneliti di madrasah ini terdapat masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis. Penelitian ini dimulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan September 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis yang berangkat dari permasalahan yang ada di lapangan. Penelitian ini mengacu pada konsep penelitian dan pengembangan (research and development) atau yang sering dikenal dengan istilah penelitian R&D, yaitu untuk menghasilkan produk. Jenis produk yang dihasilkan berupa buku bank soal Akidah Akhlak kelas IV Fase B. Penelitian dan pengembangan (research and development/R&D) berasal dari dua kata, yaitu penelitian

(research) dan pengembangan (development). Frasa ini merupakan gabungan dua kata kerja yang memiliki tujuan aktivitas. Penelitian (research) merupakan suatu mekanisme atau kegiatan ilmiah dengan mengikuti aturan-aturan atau norma-norma penelitian yang sudah standar dan diakui secara universal (Nasution, 2024). Pengembangan (development) berarti suatu aktivitas yang merujuk pada penambahan dan peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari suatu kegiatan atau objek yang menjadi sasaran pengembangan. Adapun langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini merujuk kepada model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata dan kalimat, bukan berupa angka atau bilangan. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen, dan wawancara, serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman, maupun video. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas produk, uji praktikalitas, dan uji efektivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Desain Pengembangan Instrumen Asesmen Akidah Akhlak

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan pengembangan berbasis model ADDIE. Model ADDIE merupakan akronim yang menggambarkan lima tahapan prosedural, yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa pembuatan bank soal mata pelajaran Akidah Akhlak pada fase B kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI). Proses pengembangan media ini dilaksanakan hingga tahap Evaluasi.

#### 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

##### a. Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara ke instansi terkait. Peneliti bertemu dengan salah satu guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah 1 Tapanuli Selatan. Berdasarkan pengidentifikasian yang telah dilakukan didapatkan beberapa masalah yang dihadapi, yaitu rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen asesmen pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan

wawancara dengan guru akidah akhlak bahwa guru cenderung membuat soal/asesmen mengambil dari buku tanpa mampu mengembangkannya bahkan terkadang mengambil soal dari internet sehingga instrumen asesmen tersebut dinilai kurang signifikan.

## **b. Merumuskan Tujuan**

Merumuskan tujuan ini dilakukan untuk dapat menghasilkan tujuan umum dan tujuan khusus. Hasil rumusan tujuan dapat dilihat pada berikut ini:

- 1) Tujuan Umum
  - a. Pengembangan instrumen asesmen pada mata pelajaran akidah akhlak ini bertujuan agar guru memiliki bank soal akidah akhlak pada fase B yang berfungsi sebagai acuan dan model dalam pembuatan soal-soal baik untuk keperluan penilaian harian (sumatif) maupun penilaian akhir (sumatif akhir).
- 2) Tujuan Khusus
  - a. Pengembangan instrumen asesmen akidah akhlak fase B ini diharapkan menjadikan peserta didik lebih mudah memahami soal asesmen yang diberikan.
  - b. Pengembangan instrumen asesmen akidah akhlak fase B ini bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal dan meningkatkan hasil belajar.
  - c. Menentukan dan Mengumpulkan Sumber

Sumber-sumber pokok maupun sumber pendukung dalam penelitian pengembangan ini sangat dibutuhkan untuk tercapainya penelitian pengembangan yang peneliti lakukan. Berikut ini sumber-sumber yang digunakan untuk penelitian ini. Sumber materi adalah buku panduan yang digunakan pada satuan Pendidikan formal akidah akhlak fase B kelas IV terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019 sesuai dengan KMA 183 tahun 2019. Sumber yang digunakan peneliti ialah peneliti mengembangkan butir-butir instrumen asesmen akidah akhlak fase B dengan menganalisis tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi ajar, dan menyesuaikan taraf kognitif yang berlandaskan kepada taksonomi bloom versi *terupdate*.

## 2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap selanjutnya setelah analisis adalah tahap perancangan (*design*). Desain produk berfungsi sebagai acuan dalam proses pengembangan instrumen asesmen yang akan dibuat. Pada tahap ini, peneliti fokus pada perancangan kerangka atau perencanaan bentuk buku bank soal yang akan dikembangkan, serta menyiapkan berbagai kebutuhan untuk tahap-tahap berikutnya. Beberapa aktivitas dilakukan dalam tahap ini, dengan rincian sebagai berikut:

### a. Membuat Peta Konsep

Peta konsep berfungsi sebagai acuan dalam tahapan pengembangan sehingga peneliti lebih dimudahkan dalam melakukan pengembangan produk bank soal. Berikut ini peta konsep yang peneliti lakukan.

### b. Menentukan *cover* atau tampilan depan buku bank soal

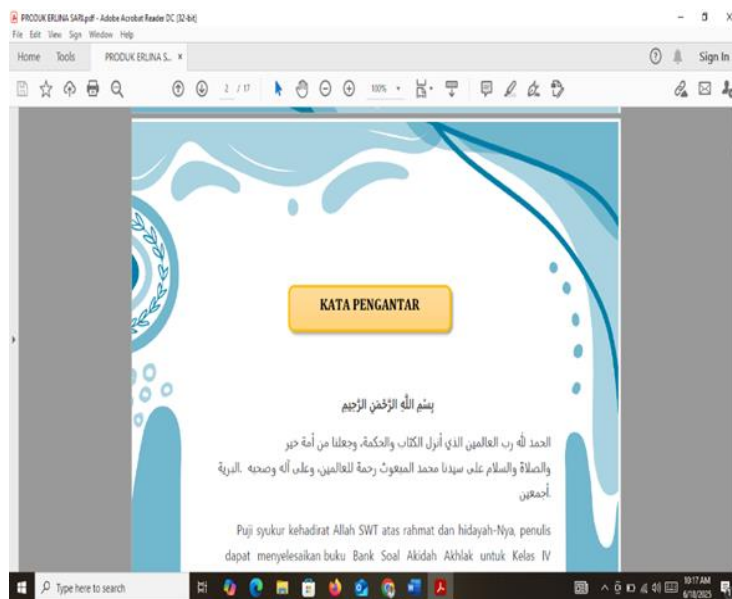
Tampilan depan atau *cover* buku memiliki daya tarik tersendiri bagi orang yang hendak membaca, maka pemilihan gambar dan bentuk desain *cover* buku memiliki peran penting dalam menarik minat pembaca. Desain *cover* pada buku bank soal akidah akhlak ini dikembangkan dengan memanfaatkan web *canva* dan selanjutnya format yang dipilih didesain sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk lebih detailnya dapat dilihat berikut ini.



Gambar 1: Tampilan *Cover* Bank Soal Akidah Akhlak Kelas IV MI

## c. Menentukan tampilan *border* pada bagian isi bank soal

Sering ditemukan buku yang tidak memiliki *border* atau batas pada sisi halaman yang umumnya pada buku-buku berbasis ilmiah. Namun, dalam hal pembuatan produk ini peneliti tertarik untuk membuat *border* atau batas sisi dengan memanfaatkan garis batas pada canva untuk selanjutnya dikembangkan sesuai kebutuhan pada produk.



**Gambar 2 : Tampilan Garis/ Pembatas Sisi (*Border*)**

## d. Membuat Garis Besar Produk

Pada produk buku bank soal akidah akhlak kelas IV fase B ini terdapat garis besar isi buku bank soal yang merujuk kepada buku ajar kelas IV materi ajar akidah akhlak Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019 sebagai materi pokok lalu ditambah referensi-referensi yang relevan dengan materi. Selanjutnya, buku bank soal dilengkapi dengan dokumen tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran.

## e. Menentukan Materi

Materi ajar akidah akhlak kelas IV fase B dalam produk ini terdiri dari 4 bab dengan rincian topik pembahasan sebagai berikut:

- 1) Bab 1 : Menenal Allah Melalui *Asmaul Husna*
- 2) Bab 2 : Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah swt

- 3) Bab 3 : Indahnya Kalimat *Tayyibah*
- 4) Bab 4 : Indahnya Berperilaku Amanah

Ke empat pokok pembahasan di atas terdiri dari 2 pokok yaitu materi akidah yang meliputi mengenal Allah melalui Asmaul husna, beriman kepada kitab-kitab Allah dan terkait akhlak yang meliputi indahnya kalimat *thayyibah* dan indahnya berperilaku amanah.

### **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Tahapan pengembangan adalah tahap realisasi produksi produk, dimana yang merupakan upaya nyata untuk mengembangkan produk berdasarkan rancangan yang telah dilakukan. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, mengembangkan dan memodifikasi produk pembelajaran. Menurut Brunch pada tahap ini juga meliputi proses kegiatan yaitu produksi, validasi dan revisi, dengan tujuan mendapatkan penilaian, saran dan meminimalisir kesalahan sehingga dapat direvisi kembali. Penjabaran kegiatan dalam tahap pengembangan adalah sebagai berikut.

#### **a. Melakukan revisi (perbaikan) mandiri terkait desain produk**

Setelah produk bank soal akidah akhlak diselesaikan, peneliti terlebih dahulu mengecek ulang terkait buku bank soal dalam hal ini meliputi mengoreksi *cover* atau tampilan depan buku, garis sisi buku, kisi-kisi instrumen, butir instrumen asesmen. Setelah melakukan *review* terkait poin-poin di atas maka selanjutnya diserahkan kepada validator untuk dinilai.

#### **b. Revisi dari Validator/Tim Ahli**

Pada tahap ini, produk yang sudah dikembangkan diberikan kepada validator ahli instrumen/materi yaitu Bapak Mara Hamdan Aritonang, S.Ag., S.Pd., M.Pd. dan ahli bahasa yaitu Bapak H. Zamil Hasibuan, S.Ag., M.Pd.

Beberapa catatan revisi yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Revisi dari Validator/ahli instrumen : Perlu ditambahkan kisi-kisi instrumen, distribusi soal sesuaikan dengan level kognitif dan sesuaikan dengan level kognitif menggunakan taksonomi bloom.

- 2) Revisi dari Validator/ahli Bahasa: beberapa soal perlu diperbaiki karena tidak memiliki stimulus soal jadi instrumen soal kurang menarik dan terkesan asal-asalan, penulisan bahasa asing mohon diperbaiki, penggunaan kata “jelaskan dan sebutkan” agar diganti dengan kata “tuliskan”. Karena soal instrumen berbentuk tes tulisan kecuali bentuk lisan baru bisa menggunakan 2 kata yang disebutkan di atas.

### c. Tahap Finalisasi

Tahap finaliasi ini merupakan tahapan akhir dari pengembangan produk buku bank soal di mana produk sudah direvisi sesuai arahan dari 2 validator. Adapun untuk penilaian validator instrumen dan validator bahasa selengkapnya dijabarkan pada bagian paparan data berikutnya.

## 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem yang sedang atau sudah kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan dipasang (diinstal) atau diset sedemikian rupa sehingga idealnya harus sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan. Sesuai dengan sasarannya, produk ini diimplementasikan pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tapanuli Selatan.

Instrumen asesmen akidah akhlak dengan pengembangan buku bank soal ini diimplementasikan kepada kelas IV MIN 1 Tapanuli Selatan, di mana kelas IV ini terdiri dari 2 rombongan belajar dengan jumlah 18 peserta didik kelas IV A dan 19 peserta didik untuk kelas IV B. Setelah diujikan kepada peserta didik maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil tes dan mengkategorikan hasil tersebut apakah dinilai baik (praktis) atau tidak.

## 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam pengembangan model ADDIE ini, evaluasi ini berfungsi untuk melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan agar pengembangan instrumen asesmen akidah akhlak ini memiliki daya guna untuk guru dalam pembelajaran. Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan ini dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai hasil evaluasi atau

kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk instrumen asesmen akidah akhlak kelas IV fase B.

Rancangan produk instrumen asesmen berbasis buku bank soal akidah akhlak kelas IV fase yang sudah divalidasi oleh validator ahli baik ahli media, dan ahli materi masuk dalam kategori sangat valid setelah melakukan revisi sesuai dengan bimbingan dan arahan para ahli validator sehingga instrumen asesmen yang diproduksi layak dan pantas untuk dipakai untuk umum dan khusus.

Guru juga melakukan evaluasi terhadap reaksi dan respon peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan instrumen asesmen akidah akhlak sehingga nantinya bisa menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Di samping itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap hasil angket respon peserta didik dan menganalisis data-data yang telah didapat untuk dikembangkan.

Dalam proses evaluasi ini juga menentukan pengambilan keputusan berdasarkan data yang lengkap, benar serta akurat mengenai hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang didapati di lapangan. Adapun beberapa kemungkinan keputusan yang diambil sebagai berikut:

- 1) Digunakan untuk umum dan khusus karena menunjukkan manfaat yang sangat positif terhadap media pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Dilanjutkan dengan melakukan perubahan, penambahan dan melakukan penyempurnaan media.
- 3) Tidak dipakai untuk umum dan untuk khusus apabila tidak memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran.

## **B. Tingkat Validitas Instrumen Akidah Akhlak**

Untuk meningkatkan kualitas pengembangan instrumen asesmen ini agar lebih baik dan siap untuk diterapkan, diperlukan evaluasi dari tim ahli atau validator yang sesuai dengan bidang yang relevan, yaitu validasi ahli instrumen/materi dan validasi ahli bahasa, dan guru bidang studi akidah akhlak. Jika terdapat kekurangan dalam pengembangan instrumen asesmen ini, maka instrumen asesmen tersebut harus diperbaiki agar memenuhi syarat untuk diimplementasikan.

## 1. Hasil Uji Validasi Ahli Instrumen/Materi

Ahli instrumen asesmen dalam pembuatan buku bank soal akidah akhlak fase B yang dinilai oleh Mara Hamdan Aritonang, S.Ag., S.Pd., M.Pd., yang merupakan pengawas madrasah kantor kementerian agama Padang Sidempuan. Validasi instrumen ini bertujuan untuk menilai apakah instrumen asesmen akidah akhlak fase B yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan apakah pembuatan instrumen sudah sesuai dengan level kognitif peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam validasi oleh ahli instrumen asesmen akidah akhlak fase B ini adalah pengisian angket. Hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh validator ahli instrumen asesmen akidah akhlak fase B akan menghasilkan dua jenis data. Pertama, data kualitatif yang diperoleh dari penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang disediakan. Kedua, data kuantitatif yang berupa analisis terhadap angka/nilai yang diberikan oleh validator untuk selanjutnya dikategorikan. Hasil uji validasi ahli instrumen/materi sebagai berikut :

$$P = \frac{45}{50} \times 100\% = 90 \%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh maka hasil 90% dapat dikategorikan sangat valid merujuk kepada tabel klasifikasi sehingga instrumen asesmen akidah akhlak fase B yaitu produk berbasis buku bank soal akidah akhlak fase B di MIN 1 Tapanuli Selatan dianggap valid dan layak untuk diimplementasikan.

## 2. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

Penggunaan bahasa yang sesuai kaidah merupakan hal mutlak yang harus dimiliki buku terlebih buku yang berifat ilmiah sehingga dalam penyempurnaan instrumen asesmen akidah akhlak ini sangat diperlukan penilaian dari ahli bahasa agar penggunaan bahasa pada produk sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Ahli bahasa dalam pengembangan instrumen asesmen ini adalah H. Zamil Hasibuan, S.Ag., M.Pd. yang merupakan lulusan magister pada program pendidikan bahasa Indonesia dan sekarang berprofesi sebagai ASN di bawah naungan kementerian agama kota Padangsidempuan.

Sama halnya dengan penilaian ahli instrumen, penilaian ahli bahasa ini juga menggunakan penilaian angket yang terdiri dari 10 butir indikator penilaian. Berikut merupakan hasil penilaian angket dari validator bahasa.

Hasil uji validasi ahli instrumen/materi sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Maka,

$$P = \frac{46}{50} \times 100\% = 92 \%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh maka hasil 92% dapat dikategorikan sangat valid merujuk kepada tabel klasifikasi sehingga instrumen asesmen akidah akhlak fase B yaitu produk berbasis buku bank soal akidah akhlak fase B di MIN 1 Tapanuli Selatan dari segi penggunaan bahasa dianggap valid dan layak untuk diimplementasikan.

### **C. *Tingkat Praktikalitas Instrumen Akidah Akhlak***

Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan bersifat praktis dalam artian berdaya guna, mudah diaplikasikan/digunakan dan memiliki manfaat. Pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan uji praktikalitas menggunakan angket yang diisi oleh guru akidah akhlak setelah melihat dan mengaplikasikan produk yang dikembangkan.

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Maka,

$$P = \frac{41}{50} \times 100\% = 82 \%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh pada uji praktikalitas oleh guru bidang studi akidah akhlak maka nilai 82% memiliki kategori praktis sesuai dengan tabel klasifikasi seperti

yang dijelaskan pada bab 3 pada tesis ini sehingga nilai 82% menunjukkan bahwa produk instrumen asesmen berupa buku bank soal akidah akhlak fase B kelas IV di MIN 1 Tapanuli Selatan bersifat praktis dalam penggunaan di dalam kelas.

#### D. Tingkat Efektivitas Instrumen Akidah Akhlak

Efektivitas secara sederhana dapat diartikan adanya efek atau dampak. Efektivitas juga didefinisikan sebagai adanya tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu target yang ditetapkan. Pada penelitian ini, efektivitas atau uji efektivitas sangat diperlukan untuk melihat apakah produk yang dikembangkan bisa memberi dampak terhadap permasalahan yang ditemukan. Secara ringkas, melihat output dari produk buku bank soal akidah akhlak dalam ranah kognitif peserta didik.

Uji efektivitas pada penelitian ini dilaksanakan pada dua rombel belajar yaitu peserta didik kelas IV A dan IV B MIN 1 Tapanuli Selatan, adapun yang diujikan adalah latihan soal sebanyak 10 soal pilihan ganda yang terdapat pada buku bank soal akidah akhlak. Dalam menentukan apakah produk bersifat efektif maka digunakan rumus N.gain untuk melihat peningkatan dari sebelum diimplementasikan ke sesudah diimplementasikan. Adapun rumus yang digunakan.

$$(g) : \frac{(Tf - Ti)}{(Si - Ti)}$$

Rumus N-Gain (Gain Ternormalisasi) digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan kedua kelas yang dilakukan implementasi instrumen asesmen akidah akhlak ditemukan bahwa instrumen yang dikembangkan bernilai sangat efektif dengan masing-masing skor 87% pada kelas IV A dan 81% pada kelas IV B.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan seperti yang dipaparkan pada hasil dan pembahasan sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: Desain pengembangan instrumen asesmen ini dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV fase B di MIN 1 Tapanuli Selatan. Desain ini dilakukan dengan

memanfaatkan bantuan canva dalam pembuatan cover dan border pada buku bank soal. Desain instrumen asesmen ini merupakan sebuah inovasi yang pernah dilakukan di MIN 1 Tapanuli Selatan. Desain pengembangan ini menggunakan model ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Hasil uji validasi dilakukan oleh dua ahli/validator, ahli instrumen dan ahli bahasa. Adapun hasil penilaian yang diperoleh adalah 90% oleh ahli instrumen dengan kategori sangat valid, sedangkan ahli bahasa diperoleh 92% dengan kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas produk dinilai oleh guru bidang studi akidah akhlak, persentase yang diperoleh sebanyak 82% dengan kategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas dilakukan pada dua rombongan belajar pada kelas IV A dan IV B MIN 1 Tapanuli Selatan dengan melakukan tes tertulis. Adapun hasil uji efektivitas diperoleh hasil akhir untuk kelas IV A sebanyak 87% dengan kategori sangat efektif dan untuk kelas IV B dengan persentase 81% dengan kategori sangat efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, F. (2023). PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 3 KOTA BENGKULU [Undergraduate, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU]. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2103/>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Kurniasih, L. (2023). Analisis Pertimbangan Mahasiswa Memilih Prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Datokarama Palu [Diploma, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu]. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/2680/>
- Kusumawati, T. (2015). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 1(1). <https://doi.org/10.18784/smart.v1i1.233>
- M.Pd, P. D. N. N., M.Hum, P. D. Y. S., & M.Pd, P. D. U. K. (2023). ATP, MODUL AJAR, DAN EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BAHASA SUNDA. Goresan Pena.

Nasution, K. (2024). Pengembangan media pembelajaran al-Qur'an Hadis berbasis Google Sites di MTsN 4 Mandailing Natal [Masters, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/12206/>

Sudrajat, A. K. (2018). Pengembangan Asesmen Formatif pada Materi Sistem Sirkulasi untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 243–251. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15291>

Wawanacar, 2025.